



WAHANA DIDAKTIKA

JURNAL ILMU KEPENDIDIKAN

Volume 14 Nomor 3 September 2016 hal: 1-161

ISSN: 1829 – 5614

UPAYA MENINGKATKAN KECEPATAN PUKULAN *GYAKU TSUKI CHUDAN* MELALUI BENTUK LATIHAN *VARIATION OF BODY DROPS* PADA SISWA PUTRA EKSTRAKURIKULER KARATE SMA SWASTA KRISTEN IMMANUEL MEDAN TAHUN 2016

Pangondian Hotliber Purba (Universitas Negeri Medan)

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS FENOMENA MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS XI IPA

SMA YAPIS MANOKWARI

Ita Khanasta, Iriwi L.S. Sinon, Sri Wahyu Widyaningsih (Universitas Papua)

PENGARUH PERMAINAN TERHADAP KEMAMPUAN INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Titi Rachmi (Universitas Muhammadiyah Tangerang)

MANAJEMEN PEMANFAATAN MAKAM KI RANGGO WIROSENTIKO SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH

Ahmad Zamhari (Universitas PGRI Palembang)

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA DENGAN TEKNIK *BRAINSTORM SHEET*

Ana Thereana (Universitas PGRI Palembang)

KONTRIBUSI KOORDINASI MATA-TANGAN DAN *FLEKSIBILITAS* TERHADAP KETEPATAN PUKULAN *FOREHAND DRIVE* PADA KLUB PTL (PELATIHAN TENIS LAPANGAN) PADANG

Arisman (Universitas PGRI Palembang)

CAMPUR KODE DALAM DISKUSI MAHASISWA SEMESTER III PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA SEBAGAI PEMBELAJARAN BAHASA

Dian Nuzulia Armariena (Universitas PGRI Palembang)

ANALISIS KEBIJAKAN KEPENDIDIKAN DALAM ERA GLOBALISASI

Erma Yulaini (Universitas PGRI Palembang)

NILAI-NILAI KARAKTER DI SD IT HARAPAN MULIA

Miftha Indasari (Universitas PGRI Palembang)

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN *PROBLEM POSING* DENGAN *COMPUTER BASED INSTRUCTION (CBI)* BAGI SISWA TUNANETRA

KELAS X SMALB-A PRPCN PALEMBANG

Nurjannah (SMALB-A PRPCN Palembang)

MENGEMBANGKAN POTENSI DAN KETERAMPILAN OLAHRAGA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENJAS DI SEKOLAH DITINJAU DARI BAKAT BEROLAHRAGA

Rafel Orlando (Universitas PGRI Palembang)

PENERAPAN TEKNIK QUANTUM *SPEED READING* DALAM PENGAJARAN PEMAHAMAN MEMBACA

Yusfar Uzer (Universitas PGRI Palembang)

GAYA SELINGKUNG

Diterbitkan oleh:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG

Jl. Jendral A. Yani Lorong Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang

Telp. 0711-510043, Fax. 0711-514782

e-mail jurnal: jurnalfkipupgri@yahoo.co.id

e-mail: adm@univpgri-palembang.ac.id

Website: univpgri-palembang.ac.id

Wahana Didaktika

Jurnal Ilmu Kependidikan
Volume 14, Nomor 3, September 2016

Pelindung/Penasehat:

Dr. H. Bukman Lian, M.M., M.Si.

Penanggung Jawab:

Dr. H. Syarwani Ahmad, M.M.

Ketua Dewan Redaksi:

Dra. Andinasari, M.M., M.Pd.

Wakil Ketua Dewan Redaksi:

Dra. Misdalina, M.Pd.

Sekretaris:

Ramanata Disurya, S.H., M.H.

Penyunting Pelaksana:

Dr. Dessy Wardiah, M.Pd.

Dian Nuzulia, M.Pd.

Nyayu Devi Natalia, M.Pd.

Msg. Firdaus, M.Pd.

Penyunting Ahli:

Prof. Dr. Ratu Wardarita, M.Pd. (Universitas PGRI Palembang)

Prof. Dr. Indawan (Universitas Muhammadiyah)

Prof. Dr. Rusman Roni (Universitas Tridinanti Palembang)

Tata Usaha:

M. Juliansyah, S.I.P. M.Si.

Risna Mona Ariestin, S.E.

Setting:

Catur Pamungkas, S.Si.

Herman, S.Pd.

Alamat Redaksi:

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang

Jl. Jendral A. Yani Lorong Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang

Telp. 0711-510043, Fax. 0711-514782

e-mail jurnal: jurnalfkipupgri@yahoo.co.id.

Email: adm@univpgri-palembang.ac.id

Website: univpgri-palembang.ac.id

DAFTAR ISI

Hasil Penelitian	Halaman
<p>Upaya Meningkatkan Kecepatan Pukulan <i>Gyaku Tsuki Chudan</i> melalui Bentuk Latihan <i>Variation of Body Drops</i> pada Siswa Putra Ekstrakurikuler Karate SMA Swasta Kristen Immanuel Medan Tahun 2016 <i>Efforts to Increase Speed Blow Through Gyaku Tsuki Chudan Variation Form of Exercise of Body Drops on Student Extracurricular Son High School Karate Field of Private Christian Immanuel 2016</i></p> <p>– Pangondian Hotliber Purba</p>	1 - 13
<p>Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Fenomena Menggunakan Metode Demonstrasi terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Xi IPA SMA Yapis Manokwari <i>Application of Model-Based Learning Phenomenon Demonstration Using Critical Thinking of Students Class XI SMA Yapis Manokwari</i></p> <p>– Ita Khanasta, Iriwi L.S. Sinon, Sri Wahyu Widyaningsih</p>	14 - 27
<p>Pengaruh Permainan terhadap Kemampuan Interpersonal pada Siswa Kelas I SD <i>The Effect of Games on The Student's Interpersonal Ability At First Grade Students of Primary School</i></p> <p>– Titi Rachmi</p>	28 - 38
<p>Manajemen Pemanfaatan Makam Ki Ranggo Wirosentiko sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah <i>Utilization Management Ki Ranggo Wirosentiko Tomb As A Source of Learning History</i></p> <p>– Ahmad Zamhari</p>	39 - 54
<p>Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Teknik <i>Brainstorm Sheet</i> <i>Reading Skills With Improved Brainstorm Technique Sheet</i></p> <p>– Ana Thereana</p>	55 - 67
<p>Kontribusi Koordinasi Mata-Tangan dan <i>Fleksibilitas</i> terhadap Ketepatan Pukulan <i>Forehand Drive</i> pada Klub PTL (Pelatihan Tenis Lapangan) Padang <i>Contribution of Eye-Hand Coordination and The Flexibility of Forehand Drive Accuracy on The PTL Club (Tennis Training Field) Padang</i></p> <p>– Arisman</p>	68 - 82
<p>Campur Kode Dalam Diskusi Mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Sebagai Pembelajaran Bahasa <i>Code-Mixing in The Discussion of The Third Semester Students Study Program Indonesian Language and Literature Academic as a Language Learning</i></p>	

– Dian Nuzulia Armariena	83 - 96
Analisis Kebijakan Kependidikan dalam Era Globalisasi <i>Analyze Education Policy In This Globalization Era</i>	
– Erma Yulaini	97 - 108
Nilai-Nilai Karakter di SD IT Harapan Mulia <i>Character Values in SD IT Harapan Mulia</i>	
– Miftha Indasari	109 - 122
Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Pendekatan <i>Problem Posing</i> dengan <i>Computer Based Instruction</i> (CBI) bagi Siswa Tunanetra Kelas X SMALB-A PRPCN Palembang <i>Increasing Learning Output for Mathematics Through Problem Posing Approach With Computer Based Instruction (CBI) For The Tenth Graders of SMALB-A PRPCN Palembang</i>	
– Nurjannah	123 – 137
Meningkatkan Kosakata Penguasaan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Palembang Melalui Film Terjemahan <i>Enhancing Vocabulary Mastery of The Tenth Grade Students of SMA Muhammadiyah 2 Palembang Through Subtitled Movies</i>	
– Wahid Ibrahim.....	129 – 139
Persepsi Pengguna Lulusan Terhadap Kinerja Lulusan Prodi Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang <i>The Perception of Stakeholders Toward Working Performance of The Alumni of Accounting Study Program FKIP Universityof PGRI Palembang</i>	
– Zahruddin Hodsay.....	140 – 154

PENERAPAN TEKNIK QUANTUM SPEED READING DALAM PENGAJARAN PEMAHAMAN MEMBACA

Oleh: **Yuspar Uzer**
(Dosen Universitas PGRI Palembang)

Abstrak

Teknik Speed reading adalah sebuah teknik atau metode pembelajaran. Perlu dijelaskan bahwa teknik adalah cara yang telah teratur dan terpikir secara baik untuk mencapai sesuatu maksud (dalam ilmu pengetahuan), cara menyelidiki (mengajar). Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan atau kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Speed reading dalam bahasa Inggris berarti membaca cepat. Menurut Nurhadi dalam bukunya bagaimana meningkatkan kemampuan membaca, Speed reading adalah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan untuk mengelola serta cepat proses penerimaan informasi dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaan. Berbeda dengan pendapat-pendapat sebelumnya, Supriyadi mengatakan bahwa "membaca cepat adalah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan mata dalam membaca". Membaca cepat adalah membaca sekejap mata, selayang pandang. Tujuannya adalah dalam waktu yang singkat pembaca memperoleh info secara cepat dan tepat dalam kemampuan Berbahasa Inggris.

Kata Kunci: *Kecepatan, Pemahaman Membaca, Kemampuan Membaca*

THE APPLICATION OF QUANTUM SPEED READING TECHNIQUE IN TEACHING READING COMPREHENSION

Abstract

Mechanical Speed reading is a technique or method of learning. It is worth highlighting that the technique is the way it has been organized and thought it good to accomplish something mean (in science), I investigate the (teaching). In the dictionary Indonesia mentioned that the method is a way of working or applying to facilitate the implementation of activities in order to achieve predetermined objectives. Speed reading in English means a quick read. According Nurhadi in his book how improving literacy, Speed reading is a kind of reading that prioritizes speed to manage and quick process of receiving information by not leaving the understanding of aspects of reading. In contrast to earlier suggestions, Supriyadi said that "fast reading is the kind of reading that promotes eye speed in reading". Fast reading is reading the blink of an eye, a glance. The aim is for a short time readers can obtain information quickly and accurately in English-speaking ability.

Keywords: *Quantum Speed Reading, Reading Comprehension, English-Speaking Ability*

A. PENDAHULUAN

Sudah banyak konsep yang telah dikemukakan para ahli sehubungan dengan istilah membaca. Secara umum dan terkesan sangat luas istilah membaca dapat dikatakan sebagai (1) melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya di hati), (2) mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, (3) mengucapkan, (4) mengetahui, meramalkan, (5) menduga, memperhitungkan, memahami (Depdikbud, 1995:72). Membaca dapat dikatakan sebagai salah satu proses di dalam keterampilan berbahasa selain menyimak, berbicara, dan menulis. Proses membaca sebagai proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi bentuk makna, dan mereka tidak bisa mengubah bentuk/lambang/tanda/tulisan itu menjadi bentuk makna, artinya tidak mengetahui dan tidak memahami apa makna lambang/tanda/tulisan itu, mereka itu tidak mampu membaca (Suhendar, 1993:135). Secara lebih rinci lagi Suwaryono Wiryodijoyo (1989:1-2) telah merangkum beberapa pendapat para ahli yang memberikan definisi tentang membaca. Pendapat-pendapat tersebut dapat kita lihat sebagai berikut.

1. Membaca adalah proses mendapatkan arti dari kata-kata tertulis. (Heilman)
2. Membaca adalah sebuah proses berfikir, yang termasuk di dalamnya mengartikan, menafsirkan arti, dan menerapkan ide-ide dari lambang. (Carter)
3. Membaca adalah dua tingkat proses dari penerjemahan dan pemahaman : pengarang menulis pesan berupa kode (tulisan), dan pembaca mengartikan kode itu. (Carol)
4. Membaca ialah proses psikologis untuk menentukan arti kata-kata tertulis. Membaca melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, ingatan, pengetahuan mengenai kata yang dapat dipahami, dan pengalaman pembacanya. (Cole)
5. Membaca adalah proses membentuk arti dari teks - teks tertulis. (Anderson, Richard C.)
6. Membaca ialah pengucapan kata-kata dan perolehan arti dari barang cetakan. Kegiatan itu melibatkan analisis, dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks. Termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan,

perpaduan, pemecahan masalah, yang berarti menimbulkan kejelasan informasi (bagi pembaca).

Pengajaran membaca di dalam bidang pendidikan bahasa Inggris biasa disebut dengan istilah *reading comprehension* walaupun ada juga istilah yang mendekati istilah ini yaitu *Comprehension*. Hanya, biasanya pengajaran *reading comprehension* (cara membaca) mengacu pada proses membaca atau mengeja huruf yang berorientasi pada penguasaan huruf-huruf tersebut satu demi satu serta pemakaiannya di dalam unit-unit bahasa yang lebih luas secara tertulis. Pengajaran membaca yang dimaksud dalam tulisan ini adalah pengajaran dokkai yang mengacu pada aktivitas membaca suatu tulisan atau karangan sekaligus memahami isinya. Jadi pengajaran dokkai berorientasi pada pemahaman makna dan isi suatu karangan.

Di dalam keterampilan berbahasa, *reading* sering dipertentangkan dengan *speaking* dan *writing* karena kedua keterampilan terakhir ini memiliki sifat yang sama yaitu bersifat produktif. Namun dengan keterampilan *reading comprehension*, keterampilan *writing* memiliki kesamaan dimana kedua-duanya bersifat reseptif atau bersifat menerima informasi dari suatu sumber. *Speaking* menerima informasi dari sumber secara lisan dari kegiatan berbicara sedangkan *writing* menerima informasi dari suatu sumber tulisan dari kegiatan menulis. Pada bagian ini, setelah dikemukakan beberapa konsepsi serta karakteristik keterampilan membaca di dalam bagian pengantar ini, akan dikemukakan pula beberapa cara pengajaran keterampilan membaca termasuk di dalamnya membaca *intensif*, *skimming* dan *scanning*, dan membaca prediktif. Selain itu, yang lebih penting lagi di dalam tulisan ini akan dibahas juga tentang proses pengajaran keterampilan membaca dimulai dari tahap pra-kegiatan, tahap kegiatan utama, sampai tahap pasca kegiatan.

Berdasarkan cara-caranya, membaca dapat dibagi menjadi dua bagian besar yakni membaca intensif dan membaca ekstensif atau membaca cepat. Di dalam kegiatan membaca kita biasa memakai cara membaca yang berbeda-beda ini sesuai dengan keperluannya. Kalau kita membaca sebuah artikel yang kita minati dengan tenang dan dengan teliti berarti kita melakukan kegiatan membaca

intensif, tapi kalau kita membaca pengembangan alur sebuah cerita yang ingin kita ketahui dengan cepat maka berarti kita melakukan kegiatan membaca cepat. Membaca intensif adalah membaca dengan memperhatikan arti kata, gramatikanya, struktur karangannya, dan sebagainya, sebaliknya membaca cepat adalah kegiatan membaca yang terus berjalan walaupun dalam taraf-teraf tertentu ada bagian-bagian yang tidak dimengerti. Pada bagian ini akan dibahas satu demi satu beberapa cara pengajaran keterampilan membaca.

2. Pengertian Teknik *Speed Reading*

Sebagaimana diketahui bahwa *Speed reading* adalah sebuah teknik atau metode pembelajaran. Perlu dijelaskan bahwa teknik adalah cara yang telah teratur dan terpikir secara baik untuk mencapai sesuatu maksud (dalam ilmu pengetahuan), cara menyelidiki (mengajar). Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan atau kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. *Speed reading* dalam bahasa Inggris berarti membaca cepat.

Menurut Nurhadi dalam bukunya bagaimana meningkatkan kemampuan membaca, *speed reading* adalah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan untuk mengelola serta cepat proses penerimaan informasi dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaan. Berbeda dengan pendapat-pendapat sebelumnya, Supriyadi mengatakan bahwa “membaca cepat adalah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan mata dalam membaca”. Membaca cepat adalah membaca sekejap mata, selang pandang. Tujuannya adalah dalam waktu yang singkat pembaca memperoleh info secara cepat dan tepat.

Ada beberapa tips bagaimana agar memahami suatu bacaan. Pertama, sebelum membaca suatu bacaan atau buku buatlah suatu pertanyaan tentang “kira-kira bacaan itu berisi apa”; kedua, saat membaca bacalah dengan cepat seakan-akan mencari bacaan dari pertanyaan yang dibuat. Dengan demikian konsentrasi akan maksimal dalam menyerap info; ketiga, carilah suatu ide pokok dari paragraf. Bila sudah ditemukan maka berhentilah membaca paragraf tersebut, lanjutkan membaca paragraf selanjutnya, begitu seterusnya. *Speed reading* juga

merupakan keterampilan yang harus dipelajari agar mampu membaca lebih cepat sekaligus memahami semua yang terkandung di dalam bacaan yang bersangkutan. Tidak ada orang yang bisa membaca cepat karena bakat, melainkan harus memahami bahwa membaca cepat bukanlah cepat memecahkan kode dan segera menyelesaikan sebuah bacaan.

Membaca cepat adalah bagaimana seseorang dapat membaca dengan pemahaman yang lebih baik dalam waktu cepat serta mengingatnya dengan baik pula. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca cepat adalah jenis membaca yang mengutamakan gerakan mata dan dilakukan tanpa suara yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara cepat dan cermat dalam waktu singkat. Kecepatan membaca dan pemahaman merupakan unsur suatu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan, kecepatan membaca jelas mengacu pada kecepatan memahami suatu bacaan. Metode *Speed reading* sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca. Siswa yang menggunakan teknik *Speed reading* ini akan mencari beberapa informasi secepat mungkin. Banyak siswa yang membaca setiap kata dari setiap kalimat yang dibacanya. Dengan berlatih *Speed reading* seseorang dapat belajar membaca untuk memahami teks bacaan dengan cara yang lebih cepat.

3. Tujuan *Speed Reading*

Tujuan utama *speed reading* (membaca cepat) adalah menangkap ide pokok suatu bacaan dengan cepat. Artinya tujuan membaca cepat menangkap gagasan utama yang melandasi pengembangan bacaan itu. Yang terpenting bagi seorang pembaca untuk menangkap ide dasar secara cepat adalah menyerap ide-ide yang lebih kecil. Ide pokok pada suatu bacaan pada umumnya berada pada kalimat-kalimat utama. Tempat kalimat utama/kalimat topik biasanya dapat dilacak pada bagian-bagian suatu bacaan:

- a. Kalimat ide pokok diawal paragraf (kalimat utama). Bacalah pada kalimat-kalimat utama, dari situlah terdapat ide pokok suatu bacaan diawal paragraf. Kesimpulan dulu baru penjelasan.

- b. Kalimat ide pokok pada akhir kalimat (kalimat penutup). Bila tidak menemukan ide pokok pada kalimat pertama, maka bacalah pada kalimat yang terakhir. Penjelasan dulu baru kemudian kesimpulan. Kesimpulan terdapat pada paragraf terakhir.
- c. Ide pokok terdapat pada kalimat pertama dan kalimat terakhir. Jika masih belum ditemukan, maka lihat pada gabungan antara kalimat pertama dan kalimat terakhir.
- d. Ide pokok paragraf menyebar diseluruh paragraf. Jika prosedur diatas tidak menemukannya, maka baru mencari ide pokok itu sendiri. Dengan cara membaca harus membuat kesimpulan pada bacaan tersebut.

Selain tujuan di atas, Alderson, J. Charles, (2000) juga menambahkan bahwa tujuan dari membaca cepat adalah:

- a. Untuk mengetahui sudut pandang peneliti. Dalam hal ini kita akan mengetahui pemikiran peneliti yang pada akhirnya akan muncul pertanyaan atau saran kita tentang pemikiran peneliti.
- b. Untuk menentukan pola organisasi yang dibutuhkan. Membaca dengan cepat terkadang diperlukan untuk menemukan dengan cepat bagaimana suatu bacaan disusun. Pembaca tidak perlu mengetahui secara terperinci info tersebut dan tidak perlu membaca seluruh kata.
- c. Untuk mendapatkan gagasan. Kecepatan dalam membaca merupakan hal yang penting untuk menemukan atau mendapatkan gagasan dengan cepat.

3. Teknik-teknik Membaca Cepat

Pada dasarnya, ada empat macam cara membaca: biasa (*regular*), melihat dengan cepat (*skimming*), melihat sekilas (*scanning*), dan kecepatan tinggi (*warp speed*).

a. Regular

Yaitu, cara membaca yang relatif lambat, dengan membaca baris demi baris seperti yang bisa kita lakukan dalam membaca bacaan ringan.

b. Melihat dengan cepat (*skimming*)

Dilakukan dengan sedikit lebih cepat. Inilah yang kita lakukan ketika kita sedang mencari sesuatu yang khusus dalam sebuah teks. Seperti cara kita membaca buku telepon atau kamus.

c. Melihat sekilas (*scanning*)

Digunakan untuk melihat isi buku atau untuk melihat sekilas, seperti cara kita membaca koran.

d. Kecepatan tinggi (*warp speed*)

Adalah teknik membaca suatu bahan bacaan dengan kecepatan sangat tinggi dan dengan pemahaman yang tinggi.

4. Langkah-Langkah Cara atau Teknik *Speed Reading*

Dalam proses membaca cepat kita hanya mengambil suatu informasi yang terdapat pada ide pokok atau intisari suatu bacaan, maka tidak semua kata yang akan kita baca. Berarti kita akan mengabaikan kata yang kita rasa kurang penting. Di bawah ini adalah langkah-langkah membaca cepat.

- a. Tahap awal adalah bacalah hanya kata-kata yang penting, yaitu judul dan sub judul, kita coba menafsirkannya sesuai dengan asosiasi dan imajinasi serta pengalaman yang telah kita alami.
- b. Kemudian perhatikan gambar dan keterangan gambar dari materi yang akan dibaca. Biasanya gambar atau ilustrasi dalam buku, mengilustrasikan isi bacaan. Oleh karena itu simbola visual dapat membantu kita memahami isi bacaan.
- c. Bacalah hanya kata-kata yang perlu saja, yaitu satu kalimat pertama untuk setiap paragraf karena ide pertama untuk setiap paragraf. Karena ide pertama setiap paragraf ada di kalimat utama, yaitu kalimat pertama masing-masing paragraf.
- d. Renungkan kembali apa yang telah kita peroleh sampai pada tahap ini. Biasanya pada tahap ini sudah memahami bacaan secara umum dan menyeluruh. Kadang timbul pertanyaan dalam diri kita tentang suatu bacaan. Hal ini untuk mengetahui detail lagi.

- e. Bacalah bagian bacaan yang menurut kita perlu atau menarik. Boleh membaca secara acak dan tidak urut. Dari tahap inilah kita bisa mencari kata-kata kunci yang ada di dalam kalimat sehingga dengan cepat mengambil intisari bacaan tanpa harus membaca seluruh isi buku.

Sebenarnya banyak orang yang telah mempraktekkan *Speed reading* walaupun tidak secara sadar dan terorganisasikan, misalnya sewaktu membaca suatu buku atau bahan lain yang hanya memuat sedikit saja yang ada relevansinya dengan kebutuhannya. Mereka melewati bagian bacaan yang tidak menarik atau tidak berguna. Sebagian sudah melakukannya dengan tangkas, tetapi sebagian masih perlu latihan. Baik pengujung perpustakaan maupun took buku, umumnya tanpa disadari juga telah melakukan *Speed reading* untuk sekedar mengetahui apakah buku ini cocok atau tidak dengan kebutuhannya.

Dalam *Speed reading* tidak ada pola yang khusus untuk gerakan mata yang terbaik. Gerakan dikendalikan oleh otot kecil yang kuat. Otot-otot ini bersama-sama menarik mata dengan rangkaian tarikan-tarikan kecil tatkala kita menelusuri bagian-bagian tulisan. Gerakan mata tergantung pada jarak benda yang dilihat. Apabila kita melihat jauh mengikuti benda yang bergerak di lapangan padang yang luas, mata bergerak halus dan rata seperti yang kita rasakan. Akan tetapi apabila kita melihat benda-benda di jarak yang dekat, seperti kalau kita melihat gambar iatau saat kita membaca gerakan mata cepat, tersentak-sentak dalam irama, seperti melompat-lompat. Pola-pola gerakan otot mata sebagai berikut:

- a. Gerakan ke bawah

Untuk berlatih persepsi keterampilan membaca cepat, mata dan tangan bekerjasama. Selain berfungsi membuka halaman, tangan juga berfungsi untuk memandu gerakan mata. Satu tangan membuka halaman buku sedangkan satu tangan lagi memandu mata untuk bergerak lincah dan cepat.

- b. Gerakan menyamping

Dalam gerakan menyamping atau lateral ini mata dipaksa bergerak dan memandang ke seluruh bagian buku. Hal ini berguna untuk melawna subvokalisasi, kebiasaan regresi, dan membaca kata demi kata. Kecepatan membaca dapat ditambah dengan kelancaran gerakan yang menyapu halaman

serta pula gerakan tersebut. Dengan bantuan tangan mata dipaksa bergerak cepat menyapu halaman untuk menambah kecepatan membaca.

c. Gerakan pola S

Gerakan dengan pola S dimaksudkan untuk membiasakan mata untuk bergerak ke bawah, tidak terpaksa menyusuri baris demi baris, kata demi kata, tetapi cepat ke panampang halaman menurut kebutuhan. Hal ini juga untuk mencegah regresi melawan godaan untuk menengok kembali kata yang baru saja dibaca. Gerakan harus dilakukan secara berangsur-angsur. Tangan bergerak seolah mengikuti huruf S.

5. Kelebihan dan Kekurangan *Speed Reading*

Apabila kita membaca suatu bacaan dengan membaca cepat, maka kita akan mendapat beberapa keuntungan dan kekurangannya, menurut Soedarso dalam bukunya yang berjudul *Speed reading* dijelaskan bahwa ada beberapa kelebihan dari *Speed reading* diantaranya:

- a) Lebih cepat menyelesaikan suatu bacaan sehingga kita merasa antusias untuk membaca bacaan lain.
- b) Memudahkan kita untuk cepat menguasai informasi
- c) Bisa diterapkan dalam bacaan apapun, seperti: buku, surat kabar, majalah, buku pelajaran dan lain-lain.
- d) Sangat tepat diterapkan oleh orang yang tergesa-gesa atau mempunyai keterbatasan waktu.
- e) Dapat membantu seseorang untuk membuat pertimbangan/ memutuskan sesuatu, misalnya yang berhubungan dalam membuat laporan suatu kegiatan.
- f) Sangat membantu siswa untuk mengetahui ide pokok buku-buku pegangan mereka.

Sedangkan kekurangannya adalah adanya rasa kebingungan atau kehilangan pemahaman dari apa yang telah dibaca karena mereka belum atau kurang begitu menguasai keterampilan membaca dengan menggunakan teknik *Speed reading*, maka dari itu diadakan latihan agar mereka menguasai keterampilan membaca secara cepat.

6. Tinjauan Kecepatan efektif membaca (KEM)

a. Pengertian membaca

Menurut Alderson, J. Charles (2000:11) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi pesan yang tersurat dan yang tersirat akan terungkap atau difahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Dari segi linguistik, menurut Alderson membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembaca sendi (*a recording and decoding proses*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sendi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Membaca pun dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang yang tertulis. Secara singkat dapat dikatakan bahwa *reading* adalah “*bringing meaning to and getting meaning from printed or written material*”. Memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tertulis (DePorter, Bobbi and Hernacki, Mike. 1992). Kesimpulan yang dapat ditarik dari pengertian di atas adalah bahwa “membaca ialah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya”.

2. Dasar dan Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami isi, memahami makna bacaan. Makna, arti

(*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Berikut ini kita kemukakan beberapa yang penting:

- a) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh; apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh khusus atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- b) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topic yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh, merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut untuk membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- c) Membaca untuk mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua dan ketiga/seterusnya – setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian-kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- d) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh para pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca intensif (*reading for inference*).
- e) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut dengan membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
- f) Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti para tokoh bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita

itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).

- g) Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

3. Aspek-aspek membaca

Telah diutarakan di muka bahwa membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Sebagai garis besarnya, terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

a) *Keterampilan yang bersifat mekanis (mechanical skill) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (lower order)*. Aspek ini mencakup:

- 1) Pengenalan bentuk huruf;
- 2) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola kalusa, kalimat dan lain-lain);
- 3) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau “*to bark at print*”).
- 4) Kecepatan membaca ke taraf lambat.

b) *Keterampilan yang bersifat pemahaman (comprehension skill) yang dapat dianggap beradapada urutan yang lebih tinggi (higher order)*. Aspek ini mencakup:

- 1) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal);
- 2) Memahami signifikasi atau makna (a.l. maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca).
- 3) Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk)
- 4) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

4. Membaca Cepat yang Efektif

Membaca cepat artinya membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahannya. Biasanya kecepatan itu dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan dan bahan bacaan. Artinya seorang pembaca cepat yang baik tidak menerapkan kecepatan membacanya secara konstan di berbagai cuaca dan keadaan membaca.

Penerapan kemampuan membaca cepat itu disesuaikan dengan tujuan membacanya, aspek bacaan yang digali (keperluan) dan berat ringannya bahan bacaan. Efektif artinya, peningkatan kecepatan membaca itu harus diikuti pula oleh peningkatan pemahaman terhadap bacaan. Pembaca yang efektif dan kritis tahu tentang apa yang perlu digalinya dari bahan bacaan secara cepat, mengabaikan unsur-unsur yang kurang penting, serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Pada beberapa kasus terbukti bahwa peningkatan kecepatan membaca akan diikuti oleh persentase pemahaman terhadap bacaan. Setiap baris biasanya terdiri dari antara 8-12 kata yang terbagi menjadi 3-4 kelompok satuan pikiran yang berupa frase atau klausa.

Seorang pembaca yang buruk melakukan tindakan membacanya dengan cara melihat kata demi kata setiap barisnya, dan memahaminya secara terputus. Jelasnya, dengan melihat setiap kata yang ada pada setiap garis bacaan, tentu terlalu banyak kata yang harus dilihat sehingga banyak membuang waktu. Selain itu pemahaman terhadap bacaan menjadi terganggu karena setiap kata dipahami satu per satu. Hal inilah yang menghambat pemahaman itu. Ingatlah bahwa kecepatan membaca dan pemahaman bukanlah dua unsure yang terpisah dalam proses membaca. Keduanya justru merupakan satu kesatuan.

Kecepatan membaca jelas mengacu pada kecepatan memahami bacaan. Pemahaman mengacu tidak hanya pada seluruh proses membaca, melainkan juga secara khusus pada kualitas pemahaman bacaan. Kita menggunakan istilah "kecepatan membaca" dan "pemahaman", untuk mempermudah, namun ingatlah bahwa keduanya saling mempengaruhi, meskipun tidak selalu seperti yang kita duga. Misalnya, seperti yang mungkin telah kita ketahui, kecepatan membaca yang rendah tidak serta merta menghasilkan pemahaman yang lebih baik,

sementara kecepatan membaca yang tinggi tidak secara otomatis melahirkan pemahaman yang buruk. Seorang pembaca efektif melihat setiap baris bacaan hanya pada satuan-satuan pikiran yang ada. Biasanya berupa frase-frase, kalusa-klausa atau kata-kata kunci. Jadi bagian bacaan yang dilihat semakin sedikit. Akibatnya perpindahan gerak mata semakin cepat, dan pada akhirnya kecepatan membaca dapat ditingkatkan. Ia tidak memahami kata demi kata sesuai dengan makna aslinya (dalam kamus), tetapi melihat makna kata sesuai dengan konteks kalimatnya. Dengan demikian, pemahaman juga dapat ditingkatkan.

Pemahaman bacaan adalah proses kompleks yang melibatkan pemanfaatan berbagai kemampuan yang berhasil maupun yang gagal. Setelah membaca, seharusnya kita mampu mengingat informasi dalam bacaan tersebut.

- a) Kita harus memilih hal-hal penting dari materi yang kita abaca dan mampu menarik kesimpulan umum. Kita harus menemukan kata dan frasa kunci. Kita harus mampu membedakab fakta dan opini.
- b) Kita harus mampu membuat deduksi, menarik kesimpulan dari yang tersirat, mewaspadaai implikasi dan meninterpretasikan informasi. Artinya, mampu membedakan mana makna denotatif (makna lugas atau tersurat) dan mana makna konotatif (makna tersembunyi atau tersirat). Dengan kata lain kita harus mampu membaca baik yang tersurat maupun yang tersirat.
- c) Kita perlu menghubungkan apa yang telah kit abaca dengan pengetahuan dan pengalaman kita agar semua bisa dilihatsebagai satu konteks. Oleh karena itu, keluasan dan keragaman bacaan yang telah kita bahas sebelumnya sangatlah penting.
- d) Kita harus mengevaluasi dan membahas apa yang telah kita baca dengan orang lain. Kita mengenal teknik yang sederhana namun efektif untuk mengevaluasi materi bacaan. Kita akan belajar cara membaca kritis. Kritis di sini bukan hanya berarti mencari kesalahan dalam materi bacaan, namun juga mencari nilai positifnya. Sebagian besar aktifitas ini tentu saja terjadi tanpa kita sadari, namun dengan mengingatkan diri sendiri mengenai apa yang perlu kita lakukan, kita kan terbantu untuk melakukannya secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alderson, J.C. 2000. *Assessing Reading*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- DePorter, Bobbi and Hernacki, Mike. 1992. *Quantum Learning: Unleashing The Genius In You*. New York: Dell Publishing.
- Johnson, Andrew P. 2008. *Teaching Reading and Writing: A guidebook for tutoring and remediating students*. Maryland: Rowman & Littlefield Publisher, Inc.
- Suhendar, M.E. & Pien Supinah. 1993. *Efektivitas Metode Pengajaran Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pionir.
- Nurhadi. 2010. *Membaca Cepat Dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Soedarso. 2001. *Quantum Speed Reading*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wiryojijoyo, Suwaryono .1989. *Membaca : Strategi, Pengantar, dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbud.